



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5609>

**GAMBARAN PERILAKU PIJAT BAYI DAN PIJAT IBU HAMIL PADA MASYARAKAT  
ETNIK JAWA DI DESA PATILA**

<sup>K</sup>Yayang Levia<sup>1</sup>, Arni Rizqiani Rusydi<sup>2</sup>, Haeruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [yayanglevia.a@gmail.com](mailto:yayanglevia.a@gmail.com)

[yayanglevia.a@gmail.com](mailto:yayanglevia.a@gmail.com)<sup>1</sup>, [arni.rizqiani@umi.ac.id](mailto:arni.rizqiani@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [haeruddin.eman@umi.ac.id](mailto:haeruddin.eman@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Pijat bayi dan pijat ibu hamil pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila sudah menjadi salah satu tradisi yang dilakukan turun-temurun. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kualitas tidur, nafsu makan, dan kebugaran masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Hasil penelitian yang di peroleh kualitas tidur, nafsu makan dan kebugaran pada bayi dan ibu hamil sebelum diberikan pijat lebih cenderung dengan kualitas tidur yang kurang baik, terkadang bayi rewel, sulit tidur di malam hari dan setelah diberikan pijat bayi tidurnya lebih nyenyak dan lebih lama sehingga berpengaruh juga kepada daya tahan tubuhnya, begitu pun dengan ibu hamil dengan kualitas tidur yang baik dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi resiko terjadinya anemia.

Kata Kunci : Perilaku; Pijat Bayi; Pijat Ibu Hamil; Etnik Jawa

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,  
Sulawesi Selatan.

**Email :** [jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 11 Juni 2024

Received in revised form : 5 Juli 2024

Accepted : 2 Desember 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Massage is one of the oldest treatment methods in the world. Massage includes the art of health care and medicine that can relax overly stiff joints and unite body organs with strong rubbing. Baby massage and massage for pregnant women in the Javanese ethnic community in Patila Village has become a tradition that has been carried out for generations. This research was conducted to explore information regarding the benefits of baby massage and massage for pregnant women on sleep quality, appetite and fitness of Javanese ethnic communities in Patila Village, Tana Lili District, North Luwu Regency, South Sulawesi Province. The type of research used in this research is qualitative research with a phenomenological study approach. Qualitative research is a research approach that uncovers certain social situations by describing reality correctly, formed by words based on data collection and analysis techniques obtained from natural situations. The research results showed that the quality of sleep, appetite and fitness in babies and pregnant women before being given massage were more likely to have poor sleep quality, sometimes babies were fussy, had difficulty sleeping at night and after being given massage babies slept more soundly and longer so that It also affects the body's immune system, so for pregnant women, good quality sleep can increase the body's immune system and reduce the risk of anemia.*

*Keywords: Behavior; Baby massage; Massage for Pregnant Women; Javanese Ethnicity*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (WHO) pada setiap negara perlu meningkatkan dan mengembangkan pengobatan tradisional di setiap negara. Saat ini masyarakat di seluruh dunia memiliki kecenderungan untuk kembali memanfaatkan pengobatan alam (*back to nature*) dalam hal ini menjaga memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya dengan ini masyarakat memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan tradisional salah satunya adalah dengan pijat.<sup>1</sup>

Ditengah-tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30,4 %. Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi yang turun menurun. Faktor lingkungan sosial sangat berkaitan dengan budaya atau tradisi serta kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijatkan bayinya ke dukun bayi dapat mempengaruhi perilaku orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi.<sup>2</sup>

Faktor lingkungan sosial akan mempengaruhi pembentuk sikap dan persepsi dengan menganggap pergi ke dukun bayi adalah hal baik serta dukun bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat. Dukun bayi di Desa Patila masih sangat berperan dalam melakukan pijat bayi. Dari hasil wawancara awal menunjukkan dari 6 ibu yang mempunyai bayi, 4 ibu telah memijatkan bayi ke dukun bayi dengan alasan bayi sering rewel, kecapekan, panas, pilek, dan batuk. Selain pada saat bayi sakit, terkadang ibu juga memijatkan saat bayi dalam keadaan sehat. Dari wawancara 2 ibu, bayi dipijatkan karena sudah menjadi rutinitas sekali sebulan

Terdapat pengaruh pijat bayi dengan kualitas tidur bayi umur 0-6 bulan dimana bayi yang mendapatkan pijat bayi berpeluang memiliki kualitas tidur yang baik 15 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi. Adapun Kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan sesudah dilakukan pemijatan lebih tinggi (rata-rata 13,77 jam/hari) daripada sebelum pemijatan (rerata 12,42 jam/hari) dengan rerata peningkatan sebesar 1,29 jam/hari.<sup>3</sup>

Selain itu pijat kehamilan tentu berbeda dari pijat biasa. Terapis pijatnya harus memiliki pengetahuan tentang kehamilan dan anatomi ibu hamil. Posisi selama pijatan juga penting untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi karena ada bagian tubuh yang tidak boleh di pijat. Memasuki trimester III kehamilan permasalahan yang sering dikeluhkan oleh ibu adalah nyeri punggung bawah ini terjadi karena peningkatan ukuran janin, penurunan jumlah tidur disebabkan karena ibu susah untuk tidur dan gelisah atau juga disebut dengan insomnia. Penurunan durasi tidur terjadi karena ibu hamil susah untuk tidur atau bisa disebut dengan insomnia. Ini dirasakan sebagai akibat dari kecemasan atau kekhawatiran dan ketidaknyamanan fisik.<sup>4</sup> WHO memperkirakan sekitar 15% gangguan tidur pada ibu hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang mengancam kehamilan dan memperburuk kualitas hidup ibu hamil sehingga diperlukan asuhan secara non farmakologi untuk mengatasinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari puskesmas yang berada di kecamatan Tanalili di 5 bulan terakhir (Agustus-Desember 2023) Pada bulan Agustus sebanyak 97 ibu hamil dan 78 bayi. Pada bulan September sebanyak 92 ibu hamil dan 81 bayi. Pada bulan Oktober sebanyak 85 ibu hamil dan 84 bayi. Pada bulan November sebanyak 91 ibu hamil dan 86 bayi. Pada bulan Desember sebanyak 88 ibu hamil dan 89 bayi. Dan berdasarkan survey awal mengapa masih banyak yang memilih ke dukun pijat salah satunya karena hal tersebut sudah dilakukan turun temurun

Perpindahan orang-orang Jawa ke Tanah Luwu menyebabkan banyak orang Jawa yang tersebar di berbagai kecamatan dan desa khususnya yang ada di Luwu Utara, baik sebagai pedagang, petani, dan lain sebagainya khususnya di Kecamatan Tana lili Desa Patila. Kemudian budaya Jawa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Patila khususnya di Dusun Tulung Rejo dan Dusun Pembasean.

Saat ini Sudah banyak di temukan spa-spa Kesehatan untuk ibu hamil, bahkan sudah ada kursi pijat atau biasa di sebut *massage chair* dan juga untuk bayi sudah terdapat pijat bayi (*baby spa*) tetapi mengapa masih banyak Masyarakat yang lebih memilih pijat di dukun pijat<sup>6</sup> termasuk di tempat tinggal saya yaitu di Dusun Tulungrejo, Desa Patila, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, bahkan orang dari luar daerah banyak yang datang ke daerah saya hanya untuk pijat bayi, pijat ibu hamil, cekok jamu untuk mengeluarkan lendir bayi atau bahkan hanya untuk meminta jamu pasca melahirkan yang di percaya agar badan segera pulih dan melancarkan asi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pijat bayi dan pijat ibu hamil dengan mengambil judul “pengaruh pijat bayi dan pijat ibu hamil pada Masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang informan kunci, 4 orang informan utama, dan 2 orang informan pendukung. Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan menganalisis dan mengurai topik lalu disajikan dalam bentuk kata-kata.

## HASIL

### Karakteristik Informan

**Tabel 1.** Karakteristik informan penelitian

informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
SR	21 Tahun	SMA	IRT	Informan Biasa
LN	21 Tahun	SMA	IRT	Informan Biasa
ML	30 Tahun	SMA	IRT	Informan Biasa
ER	27 Tahun	SMA	IRT	Informan Biasa
MR	65 Tahun	SD	IRT	Informan Kunci
MG	68 Tahun	SD	Tokoh Masyarakat	Informan Pendukung
YH	55 Tahun	SMP	Wiraswasta	Informan Pendukung

Berdasarkan tabel 1 Jumlah informan sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 informan kunci dan 4 informan utama. Dan masyarakat paling banyak hanya berpendidikan SMA

### Informasi terkait advokasi

Kebudayaan etnik non Jawa berasimilasi dengan Budaya Jawa di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Asimilasi merupakan perubahan yang dilakukan dengan suka rela dan dimulai dari penggunaan bahasa<sup>8</sup>.

Banyaknya etnis Jawa di Desa Patila membuat etnis Non Jawa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh etnis Jawa. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Margono sebagai tokoh masyarakat Desa Patila:

*“Masyarakat seng udu uwong njowo kui selalu melu acara-acara atau kegiatan-kegiatan seng dilakokne wong njowo, koyok genduren, pitu ngulanan, mijitne bayi mbe wong meteng nde tukang ngurut, ngumbe jamu karo acara-acara laine seng eneng hubungane karo budoyo Jowo”. Artinya: Masyarakat yang bukan orang Jawa selalu mengikuti acara-acara atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, seperti genduri, tujuh bulanan, mengurtkan bayi dan orang hamil di tukang pijat, minum jamu dan acara-acara lain yang berhubungan dengan budaya Jawa.*

*MG 68 Tahun, Sabtu 20 April 2024*

Berdasarkan wawancara etnis Non Jawa mulai terpengaruh dengan adanya kebudayaan etnis Jawa dilihat dari mereka mengikuti setiap acara yang dilakukan etnis Jawa. Kebudayaan adalah istilah yang merujuk pada cara hidup, kepercayaan, norma, nilai-nilai, adat istiadat, serta tradisi yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok manusia dari generasi ke generasi. Ini mencakup segala hal dari seni dan sastra hingga agama, sistem sosial, dan pola perilaku sehari-hari. Kebudayaan memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok, serta mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan dunia di sekitarnya<sup>9</sup>

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan uniknya sendiri yang dapat tercermin dalam bahasa, pakaian, makanan, arsitektur, adat, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Salah satunya budaya yang berada di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yaitu mengenai pijat bayi dan pijat ibu hamil yang masih

banyak dilakukan oleh masyarakat etnik jawa di Desa Patila.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian mewawancarai ibu yang memiliki bayi, salah satu masyarakat di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengenai,

*“Aku kat cilik memang wes gampang di urut, teros aku rabi kui aku kan rodo suwi lage meteng nde kono aku gampang di kon maku urut jeree ben ndang isi, ngante aku meteng aku urut pen pindo, lak anakku iki lage ta urut pisan.....”*

*(Saya dari kecil memang sudah sering di urut, terus saya menikah itu kan agak lama baru hamil disitu saya sering di suruh mamaku urut katanya biar cepet isi, sampai saya hamil saya urut dua kali, kalau anakku ini baru saya urut satu kali.....)*

SR 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

*“Aku ki mulai urut kat aku jek cilik ngante aku meteng mbe anakku saiki lage pisan ta urutne....”*  
*(Saya mulai urut mulai saya masi kecil sampai saya hamil dan anakku sekarang baru satu kali saya urutkan...)*

LN 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa masyarakat etnis Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mulai melakukan tradisi pijat bayi dan pijat ibu hamil mulai dari masih kecil dewasa bahkan sampai saat ini mempunyai anak. Dari yang saya amati dari dulu bahkan sampai saat ini masih banyak Masyarakat yang membawa bayinya, bahkan orang yang sudah dewasa ke dukun pijat jika sedang sakit atau kecapean.

*“Lak aku ndok mulai tinggal nde kene baru gampang urut, lak anakku ta urutne kat lage tas lahir....”*

*(Kalau saya dek mulai tinggal di sini baru sering urut, kalau anak saya, saya urutkan dari baru lahir....)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa ibu tersebut mulai memijat bayinya setelah berumah tangga dan tinggal bersama mertuanya, beliau mulai pijat tersebut karena faktor lingkungan. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan informan ER yakni ibu yang memiliki bayi di Dusun Pembasean mengatakan bahwa:

*“Aku ki mulai urut pas metengne raka kui, lak raka ta urutne kat bar lahir, selapan ngante saiki lak loro tok...”*

*(Saya itu mulai urut waktu hamil raka, kalau raka saya urutkan dari baru lahir, selesai 40 hari setelah lahir sampai sekarang jika dia sakit....”*

ER 27 Tahun, Jumat 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa bayi mulai dipijat sejak lahir, selapan atau 40 hari bayi. Dan faktor lain yang membuat masyarakat melakukan pijat bayi dan ibu hamil adalah faktor lingkungan.

*“Yoo... melok-melok uong mbien mijetke anak e ne mbah dukun, jeree ben menisan di japani...”*  
*(Yaa... ikut-ikut orang jaman dulu pijatkan anaknya ke mbah dukun, katanya biar sekalian di baca-baca....)*

ER 27 Tahun, Jumat 19 April 2024

Berdasarkan wawancara informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan, yang mengatakan bahwa ikut-ikut orang dulu dan mempercayai bahwa pijat di dukun dapat menghilangkan sawan, atau penyakit ringan yang biasanya menimpa

anak kecil, namun pada masyarakat Jawa juga digunakan untuk menggambarkan naas atau kesialan yang menempel pada diri seseorang.

*“Akeh ndok tergantung uong njalok nggae opo, biasane lak arek bayi nggae baby oil, minyak zaitun, lengo klente opo minyak kayu putih, lak cewek-cewek ngono biasa nggae handbody opo minyak zaitun, lak uong meteng biasa nggae minyak beruang opo minyak zaitun, lak uong tuek-tuek njalok minyak gandapura opo minyak beruang jeree ben anget tapi biasa yoo ene seng njalok minyak zaitun ndok, lak wong keseleo biasane ta urut nggae minyak dayak opo nggae wedak beras ambe kencur...”*

*(Banyak nak tergantung orang minta pakai apa, biasanya kalau anak bayi baby oil, minyak zaitun, minyak kelapa atau minyak kayu putih, kalau cewek-cewek begitu biasanya pakai handbody atau minyak zaitun. Kalau orang hamil biasa pakai minyak beruang atau minyak zaitun, kalau orang tua-tua biasanya minta minyak gandapura atau minyak beruang katanya biar hangat tapi biasa yaa ada yang minta minyak zaitun nak, kalau orang terkilir biasanya saya urut pakai minyak Dayak atau pakai bedak beras sama kencur...)*

MR 65 Tahun, Sabtu 20 April 2024

Informan menyebutkan alat-alat yang digunakan oleh dukun pijat yang digunakan untuk memijat adalah minyak kayu putih bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menghangatkan tubuh bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat tradisional menggunakan ramu-ramuan yang dapat menyebabkan rasa gatal, panas, atau perih pada kulit bayi. Berbeda dengan pijat modern yang hanya menggunakan baby oil (minyak bayi), minyak zaitun murni, atau lotion yang dianjurkan oleh dokter atau bidan.

*“Manfaat e ne awak ben kepenak, sehat gak penyakiten, waras mbak, turu dadi nyenyak, lak uong meteng iso ngurangi nyeri boyo mbe otot...”*

*(Mafaatnya di badan biar enak, sehat nda penyakitan kak, tidur jadi nyenyak, kalau orang hamil bisa mengurangi nyeri punggung...)*

LN 21 Tahun, Rabu 17 April 2024

*“Yoo.. nek awak e kesel di urutke, lak gulu ne dengklak yo diurutke, lak bar di urutke yoo awak e penak sehat, turune yo angler, lak urong di urutke rebut, ngglempang rono-ngglempang rene ngamok-ngamok, lak pas aku meteng urut pen pindo ben awak e seger turune enak....)*

*(Yoo... kalau badannya capek di urutkan, kalau lehernya kecengklak ya di urutkan, kalau belum di urutkan jatuh kesana-jatuh kesini ngamuk-ngamuk, kalau waktu saya hamil urut dua kali biar badannya segar tidurnya nyenyak...)*

ML 30 Tahun, Kamis 18 April 2024

*“Manfaat e turune dadi nyenyak iso ngante suwi lak turu awan, mangan dadi enak, gak rewel, lak aku iki urut lage pisan selama meteng, ben enak turu...”*

*(Manfaatnya tidurnya jadi nyenyak bisa sampai lama kalau tidur siang, makan jadi enak, tidak rewel, kalau saya ini urut baru satu kali selama hamil, biar enak tidurnya...)*

ER 27 Tahun, Jumat 19 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan menyatakan bahwa manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil membuat badan menjadi segar, tidur jadi nyenyak, enak makan, jadi lebih sehat, dan membuat bayi tidak rewel.

## PEMBAHASAN

### Kebudayaan

Kebudayaan etnik non Jawa berasimilasi dengan Budaya Jawa di Desa Patila Kecamatan Tanalili

Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Asimilasi merupakan perubahan yang dilakukan dengan suka rela dan dimulai dari penggunaan bahasa. Asimilasi dapat terjadi karena adanya kerja sama dan juga akomodasi. Dan asimilasi mempunyai tujuan agar dapat mengurangi perbedaan yang ada didalam masyarakat serta dengan mempererat kesatuan dalam tindakan, sikap, dan juga perasaan menuju tujuan Bersama.<sup>10</sup>

Etnis Non Jawa mulai terpengaruh dengan adanya kebudayaan etnis Jawa dilihat dari mereka mengikuti setiap acara yang dilakukan etnis Jawa yang berhubungan dengan kebudayaan Jawa agar terciptanya interaksi yang baik<sup>11</sup> Seperti halnya kebudayaan pada pijat bayi dan pijat ibu hamil

Beberapa informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan, seperti kepercayaan masyarakat di Desa Patila bahwa selain dari segi Kesehatan pijat bayi dan ibu hamil juga di percaya dapat menangkal hal-hal naas atau kesialan yang menempel pada diri seseorang, atau biasa disebut sawan oleh masyarakat Jawa

Beberapa informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya kedukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan seperti pengalaman jika terlalu sering buang air kecil biasanya ibu hamil di Desa Patila melakukan pijat di dukun pijat, dan berdasarkan pengalaman jika setelah pijit ibu hamil sudah tidak sering lagi untuk buang air kecil, seperti halnya Sebagian besar masyarakat juga mempercayai bahwa dukun pijat dapat mengetahui jenis kelamin bayi yang masi di dalam perut dan juga dapat mengetahui posisi bayi.

### **Kesehatan**

Persepsi ibu tentang pengertian pijat bayi Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu<sup>12</sup> Seperti yang diungkapkan beberapa informan bahwa pijat bayi merupakan suatu sentuhan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan bayinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan hampir semua menyatakan bahwa manfaat pijat bayi adalah agar sehat, badannya terasa nyaman, tidur lebih nyenyak, membuat bayi semakin tenang, otot-ototnya jadi lebih kencang.

Semua Informan mengatakan bahwa lebih memilih ke dukun pijat karena faktor ekonomi karena pijat bayi ke dukun ternyata biayanya lebih murah dari pada ke baby spa, pregnant masege dan periksa ke dokter, bahkan ada yang menyatakan biayanya hanya seikhlasnya saja.

Pemilihan seseorang terhadap suatu pengobatan sangat bergantung pada interpretasi seseorang terhadap sakit<sup>13</sup> Proses pengambilan Keputusan untuk memilih sumber pengobatan dimulai dengan menerima informasi, memproses berbagai kemungkinan dan dampaknya, kemudian mengambil keputusan dari berbagai alternatif dan melaksanakannya. Jasa pengobatan tradisional seperti pijat kerap menjadi pilihan masyarakat karena alasan-alasan tertentu<sup>14</sup> seperti biaya yang lebih murah dan demografi tempat tinggal yang jauh dari sarana kesehatan serta pengalaman dari orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih tempat pengobatannya. Dalam sebuah penelitian lainnya.

Menurut dukun pijat pertamanya yang di pijat kakinya di betis, telapak kaki terus ke tangan, jari-jari, biasa kalau perut Cuma liat bagaimana posisi bayinya, karena yaa ada bagian yang tidak boleh di urut, terus di

suruh duduk di pijat bahunya, leher kemudian kepala. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryanatha, I. B. menjelaskan bahwa pijat yang diberikan pada daerah perut ibu hamil sangat lembut, dan dimulai dengan pijatan pada kaki, tangan dan sentuhan pada perut dengan memijat searah dengan jarum jam.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melihat realitas dalam masyarakat yang masih memegang kuat terhadap tradisi kebudayaannya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan tentang pijat bayi dan pijat ibu hamil, sehingga tetap dapat mempertahankan kebudayaan tetapi juga di barengi dengan ilmu, terutama lebih menggali ilmu tentang Kesehatan agar pijat dapat dilakukan sesuai standar operasional prosedur mengenai pijat ibu hamil. Ibu diharapkan memijatkan bayinya ke tenaga kesehatan untuk mengetahui anatomi fisiologi pemijatan yang benar atau dukun yang terampil dan semoga nanti dukun pijat atau paraji mendapatkan pelatihan dari tenaga kesehatan tentang pijat bayi yang benar dan tidak membahayakan bayi dan ibu hamil.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayaputri A, Tjahjadi E. Galeri Obat Tradisional Dan Spa. Vol. 1. 2019.
2. Sartika Y, Christiani N, Diah ML. Gambaran Ibu yang Memijatkan Bayi ke Dukun Bayi di Desa Jambu Kabupaten Semarang. Vol. 3, Sartika Ninik Christiani Moneca Diah L Journal of Holistics and Health Sciences. 2021.
3. 92-Article Text-184-1-10-20240131.
4. Wijayanti DI, Eka D, Sst W, Kes M, Keb M. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2024 Pengaruh Pregnancy Massage Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Zuyun Jumiyarti.
5. Aswitami NGAP, Fitria F, Sulistianingsih A, Udayani NPMY. Pengaruh Pijat Kehamilan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2020. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2021 Dec 30;31(4):347–56.
6. Sukmana G, Hapsari PS. Perencanaan Interior Griya Spa Dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil Di Blitar. Vol. 9. 2018.
7. Metode Penelitian Kualitatif.
8. Roszi JP. Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku-Perilaku Sosial. FOKUS : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. 2018;3(2).
9. Budaya P, Budaya L, Teori D, Lintas M, Kuserdyana BR, Pd M. Modul 1.
10. Budaya Jawa terhadap Perilaku Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Pantai Cermin Indah Lestari D, Rosadi M, Lestari I, Budaya Jawa Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan D. CITATION (APA 6 th Edition). 2022.
11. Cipta Di Lindungi Undang-Undang ----- H. Universitas Medan Area.
12. Kania I, Wardani F. Pelatihan Dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6

Bulan Di Desa Bantarjaya Kabupaten Bekasi. 2023;7.

13. 500-1360-1-PB (1).
14. Amisim OA, Kusen AWS, Mamosey WE. Persepsi Sakit Dan Sistem Pengobatan Tradisional Dan Modern Pada Orang Amungme (Studi Kasus Di Kecamatan Alama Kabupaten Mimika). Vol. 13. 2020.